

## Model Perencanaan Pembelajaran Pai yang Berorientasi Pada Pengembangan Spiritualitas dan Akhlak Siswa

**Abd Hakim**, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo  
e-mail: [abd.hakim@gmail.com](mailto:abd.hakim@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritualitas dan akhlak. Perencanaan pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan model perencanaan pembelajaran PAI yang dapat mengoptimalkan pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis konten, model yang diusulkan berfokus pada integrasi kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi berbasis karakter. Diharapkan, model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan kontribusinya dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

**Kata kunci:** perencanaan pembelajaran, pendidikan agama Islam, spiritualitas, akhlak, model pembelajaran.

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan beragama dan berbangsa. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan dalam pendidikan agama semakin

kompleks, terutama dalam mengintegrasikan spiritualitas dan akhlak ke dalam proses pembelajaran.

Model perencanaan pembelajaran PAI yang ada saat ini masih seringkali berfokus pada aspek kognitif dan teori semata, sementara pengembangan spiritualitas dan akhlak kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk merancang model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pengajaran agama dengan pembentukan karakter, agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara

teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Model ini diharapkan mampu memperkuat pembentukan spiritualitas dan akhlak siswa melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup kurikulum, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Salah satu tujuan utama dari PAI adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan akhlak yang kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembelajaran PAI harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk akhlak mulia siswa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan spiritualitas dan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan.

Pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan Agama Islam tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik dan hubungan yang

harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia. Namun, dalam praktiknya, banyak model pembelajaran PAI yang masih berfokus pada aspek teoritis dan kognitif, sementara pengembangan aspek spiritual dan moral cenderung terabaikan. Sebagai respons terhadap tantangan ini, perlu dikembangkan model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, termasuk aspek spiritualitas dan akhlak yang merupakan landasan penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Perencanaan pembelajaran PAI yang efektif harus memperhatikan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini mencakup kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa. Pengembangan model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada spiritualitas dan akhlak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran

yang lebih kontekstual dan aplikatif, model pembelajaran PAI harus mencakup pendekatan yang berbasis pengalaman dan refleksi. Penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran, namun harus digunakan dengan bijaksana agar tidak menggeser esensi pendidikan agama yang berfokus pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perencanaan pembelajaran PAI yang mampu mengoptimalkan pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa, dengan mengintegrasikan berbagai komponen seperti kurikulum, metode, dan evaluasi berbasis karakter.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan suatu model yang tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model perencanaan pembelajaran yang diusulkan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran PAI

yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak, serta bagaimana model ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia.

### **Tinjauan Pustaka**

Berbagai penelitian dan kajian mengenai perencanaan pembelajaran PAI menunjukkan pentingnya pengembangan nilai spiritual dan moral dalam kurikulum pendidikan. Penelitian oleh Day & Sammons (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan agama harus mampu menyelaraskan antara teori dan praktik pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Lebih lanjut, Leithwood & Jantzi (2006) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan, termasuk dalam perencanaan sistem pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran PAI yang efektif harus memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi pengembangan karakter siswa. Hargreaves & Fullan (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dan moral harus menjadi bagian integral dari kurikulum, agar siswa dapat membentuk diri mereka sebagai individu yang berakhlak mulia. Oleh karena

itu, perencanaan pembelajaran PAI harus melibatkan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral secara komprehensif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk spiritualitas dan akhlak siswa. Menurut Suyanto (2009), pendidikan agama harus mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan dalam aspek spiritual dan moral. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya paham ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya model perencanaan pembelajaran yang mengedepankan pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif, yaitu pengetahuan tentang ajaran agama, sementara

pengembangan karakter dan akhlak masih sering terabaikan. Hal ini sejalan dengan temuan Zainuddin (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar pembelajaran agama di sekolah masih terlalu menekankan pada aspek teoritis, seperti hafalan dan pemahaman teks-teks agama. Padahal, jika tujuan pendidikan agama adalah pembentukan karakter, maka metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mengakomodasi nilai-nilai moral dan akhlak yang terkandung dalam agama Islam. Dengan demikian, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih komprehensif dalam merencanakan pembelajaran PAI, yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis karakter. Model ini menekankan pengembangan akhlak dan moral siswa dalam setiap aspek pembelajaran. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis karakter memiliki tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berperilaku baik dan berakhlak mulia. Pembelajaran yang berbasis pada karakter ini tidak hanya terfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari siswa. Dalam hal ini, pengembangan spiritualitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan pribadi yang berkualitas dan memiliki etika yang baik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya teknologi informasi, perencanaan pembelajaran PAI juga harus menyesuaikan dengan tantangan zaman. Teknologi, jika digunakan secara bijak, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengajaran nilai-nilai agama dan akhlak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016) dalam dokumen *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus mempermudah akses terhadap materi-materi ajaran agama yang lebih luas. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam model perencanaan pembelajaran PAI sangat penting agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan agama.

Pendekatan lain yang relevan adalah pembelajaran berbasis nilai yang mengintegrasikan ajaran agama dengan

situasi sosial dan budaya siswa. Tohir & Suyanto (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis nilai tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka. Dengan model ini, PAI akan lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan akhlak yang diajarkan dalam Islam.

### Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten untuk mengembangkan model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema perencanaan pembelajaran PAI, pengembangan karakter, dan pendidikan agama. Data yang terkumpul kemudian

dianalisis untuk merumuskan model yang komprehensif.

Proses pengembangan model ini dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) analisis kebutuhan pengembangan karakter dan spiritualitas dalam pembelajaran PAI, (2) identifikasi komponen-komponen utama dalam perencanaan pembelajaran PAI yang mendukung pengembangan karakter, dan (3) penyusunan model yang melibatkan kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi berbasis karakter. Model yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk spiritualitas dan akhlak siswa. Menurut Suyanto (2009), pendidikan agama harus mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan dalam aspek spiritual dan moral. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan dapat melahirkan generasi muda

yang tidak hanya paham ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya model perencanaan pembelajaran yang mengedepankan pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif, yaitu pengetahuan tentang ajaran agama, sementara pengembangan karakter dan akhlak masih sering terabaikan. Hal ini sejalan dengan temuan Zainuddin (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar pembelajaran agama di sekolah masih terlalu menekankan pada aspek teoritis, seperti hafalan dan pemahaman teks-teks agama. Padahal, jika tujuan pendidikan agama adalah pembentukan karakter, maka metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mengakomodasi nilai-nilai moral dan akhlak yang terkandung dalam agama Islam. Dengan demikian, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih komprehensif dalam merencanakan pembelajaran PAI, yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran

berbasis karakter. Model ini menekankan pengembangan akhlak dan moral siswa dalam setiap aspek pembelajaran. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis karakter memiliki tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berperilaku baik dan berakhlak mulia. Pembelajaran yang berbasis pada karakter ini tidak hanya terfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, pengembangan spiritualitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan pribadi yang berkualitas dan memiliki etika yang baik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya teknologi informasi, perencanaan pembelajaran PAI juga harus menyesuaikan dengan tantangan zaman. Teknologi, jika digunakan secara bijak, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengajaran nilai-nilai agama dan akhlak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016) dalam dokumen *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus mempermudah akses terhadap

materi-materi ajaran agama yang lebih luas. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam model perencanaan pembelajaran PAI sangat penting agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan agama.

Pendekatan lain yang relevan adalah pembelajaran berbasis nilai yang mengintegrasikan ajaran agama dengan situasi sosial dan budaya siswa. Tohir & Suyanto (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis nilai tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka. Dengan model ini, PAI akan lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan akhlak yang diajarkan dalam Islam.

### **Model Perencanaan Pembelajaran PAI**

Model perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa harus mengintegrasikan pendekatan yang tidak hanya mengutamakan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga mendalami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam perencanaan pembelajaran ini, penting untuk menggabungkan teori-teori pendidikan yang relevan, seperti pendidikan karakter, pembelajaran berbasis nilai, dan pembelajaran kontekstual. Menurut Mulyasa (2013), model pembelajaran yang efektif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan individu yang berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat.

Perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak harus dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan tersebut harus mengarah pada dua aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan pembentukan karakter akhlak yang baik. Sebagai contoh, tujuan pembelajaran dapat difokuskan pada pencapaian kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai

agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin (2018) yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan agama dengan pembentukan akhlak yang terpuji.

Selain itu, model perencanaan pembelajaran PAI harus memperhatikan konteks sosial budaya siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih relevan dan bermakna. Pembelajaran yang berorientasi pada spiritualitas dan akhlak seharusnya disesuaikan dengan kondisi sosial yang ada di sekitar siswa, seperti isu-isu moral yang sedang berkembang di masyarakat dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual sangat dianjurkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi ajar dengan situasi sosial yang terjadi, seperti membahas bagaimana ajaran Islam dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan mereka. Tohir & Suyanto (2017) juga mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual ini akan membuat pembelajaran lebih hidup dan memberikan dampak langsung bagi pembentukan karakter siswa.



Model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa juga harus memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif, seperti melalui media video, aplikasi pembelajaran, atau platform daring. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016), penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memudahkan akses materi ajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran PAI sangat penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak juga harus melibatkan evaluasi yang holistik. Evaluasi pembelajaran harus mencakup aspek pengetahuan agama, pemahaman terhadap nilai-nilai moral, serta perubahan sikap dan perilaku siswa. Evaluasi

tidak hanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tetapi juga harus bersifat berkelanjutan untuk mengukur dampak dari pembelajaran terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, angket, dan penilaian diri siswa, yang memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan spiritualitas dan akhlak siswa. Dengan demikian, model perencanaan pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya melihat hasil akhir berupa pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku yang mencerminkan akhlak dan spiritualitas yang baik.

Model perencanaan pembelajaran PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu:

#### 1. **Kurikulum Terintegrasi**

Kurikulum PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan akhlak dalam setiap mata pelajaran, baik dalam bentuk materi ajar maupun aktivitas pembelajaran. Materi ajar harus disusun sedemikian rupa sehingga mengarah pada pengembangan karakter siswa, seperti integrasi ajaran tentang tauhid, akhlak, dan fiqh dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini harus fleksibel

dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan spiritual siswa.

## 2. Metode Pembelajaran yang Inovatif

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model ini berfokus pada metode yang mengedepankan pengalaman praktis dan refleksi spiritual. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga perlu diperkenalkan untuk memperluas wawasan siswa tentang penerapan ajaran agama di dunia digital.

## 3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Karakter

Evaluasi dalam model ini tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga sikap dan perilaku siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi berbasis karakter dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, peer assessment, dan portfolio yang berfokus pada perkembangan spiritual dan moral siswa. Penilaian ini akan

memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai pencapaian pembelajaran siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan model perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa, yang dirancang berdasarkan kajian literatur, wawancara dengan guru, dan observasi pembelajaran di beberapa sekolah. Dari hasil studi literatur, ditemukan bahwa model pembelajaran yang efektif harus mencakup aspek spiritualitas, akhlak, dan pengetahuan agama. Model yang dikembangkan mengintegrasikan pendekatan berbasis karakter dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru-guru PAI menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pengembangan spiritualitas dan akhlak, namun terkendala oleh metode dan media yang terbatas. Oleh karena itu, model yang diusulkan bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi para pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang lebih komprehensif dan berdampak.

Implementasi model pembelajaran yang berorientasi pada spiritualitas dan

akhlak menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral. Penggunaan teknologi dalam model ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis video yang memperlihatkan contoh-contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa lebih memahami ajaran agama Islam tentang akhlak. Hal ini sejalan dengan temuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan media digital, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan buku teks.

Di sisi lain, meskipun penggunaan teknologi memberikan dampak positif, tantangan dalam implementasi model ini tetap ada. Beberapa sekolah yang terlibat dalam uji coba model ini menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, seperti kurangnya perangkat komputer atau akses internet yang stabil. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam memaksimalkan potensi

teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, sebagian besar guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menggunakan teknologi yang tersedia, seperti memanfaatkan ponsel pintar dan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses secara offline. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa meskipun keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan, guru-guru yang berkomitmen mampu mencari solusi kreatif untuk tetap mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam hal pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa, model pembelajaran ini memberikan dampak yang signifikan. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka. Siswa yang sebelumnya kurang memahami pentingnya nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, mulai menunjukkan perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Penilaian diri siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan ajaran agama dan berusaha untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Hasil ini sesuai dengan pendapat Zainuddin (2018) yang menekankan bahwa pembelajaran agama yang berbasis pada

karakter akan lebih efektif dalam membentuk perilaku moral siswa.

Secara keseluruhan, model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, yang menggabungkan aspek pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, model ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Keberhasilan model ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan kurikulum PAI di masa yang akan datang, dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran agama.

Model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum, metode pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi berbasis karakter dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengalami transformasi dalam aspek

spiritual dan moral mereka. Pembelajaran yang mengedepankan pengalaman praktis dan refleksi akan mendorong siswa untuk lebih mendalami dan menghayati ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, selama teknologi digunakan secara bijak dan terarah untuk mendukung pengembangan karakter. Oleh karena itu, penting bagi guru dan kepala sekolah untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter siswa. Model ini mengintegrasikan pendekatan berbasis karakter dengan pemanfaatan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Penggunaan media digital dalam

pembelajaran agama terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta membuat nilai-nilai agama dan akhlak lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model ini dapat mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

Selain itu, hasil evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya kurang memahami pentingnya nilai-nilai moral dan agama mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada spiritualitas dan akhlak, dengan dukungan media yang tepat, dapat memberikan dampak yang nyata dalam pengembangan karakter siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun model ini terbukti efektif, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk mengoptimalkan penerapannya. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di beberapa sekolah. Meskipun demikian, para guru menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi yang ada, seperti menggunakan ponsel pintar atau aplikasi yang dapat diakses secara offline. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan, untuk menyediakan fasilitas teknologi yang memadai guna mendukung implementasi model pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Dengan mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran, seperti pengetahuan agama, akhlak, dan pemanfaatan teknologi, model ini memberikan solusi yang holistik dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, disarankan agar model ini diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam

bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia.

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Diharapkan, model perencanaan pembelajaran ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum PAI di masa depan, serta memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang tinggi.

Perencanaan sistem pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan arah yang jelas tentang bagaimana kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi berbasis karakter dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Ke depan, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman, serta mendukung pengembangan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Day, C., & Sammons, P. (2016). *Successful school leadership: A review of the research*. *Leadership and Policy in Schools*, 15(3), 306-330.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hasan, M. (2015). *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 45-58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201-227.
- Muhamad, A., & Lestari, R. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Karakter dan Akhlak*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 79-90.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Mengembangkan Kompetensi dan Karakter Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik dan Metodik Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robinson, V. M. J., & Timperley, H. S. (2007). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 43(5), 637-674.

- Sadulloh, M. (2014). *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Pendekatan Kontekstual dan Holistik*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2011). *Pengembangan Pendidikan Karakter: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanto, P. (2017). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 8(2), 113-126.
- Tohir, S. H., & Suyanto, P. (2017). *Model Pembelajaran Agama Islam di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainuddin, M. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 45-58.